

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bidang pendidikan saat ini menuntut lembaga pendidikan harus bertindak tambah baik lagi dalam menciptakan ilmu pengetahuan demi pendidikan yang berkualitas. Wiyono & Widodo (2018) berpendapat bahwa belajar ialah aktivitas inti pada usaha pengembangan mutu pendidikan sebab pendidikan mempunyai kontribusi paling dominan saat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Menurut Suyono (2018) pendidikan yaitu kiat penyempurnaan kualitas sumber daya manusia demi kemajuan suatu bangsa perbaikan pendidikan wajib ditingkatkan. Bisa dibilang nasib bangsa bergantung oleh kehadiran pendidikan yang bermutu di era globalisasi ini (Harahap & Nelly, 2020). Pendidikan adalah kepentingan sepanjang masa dan semua orang memerlukan pendidikan dimana pun dan kapan pun pendidikan paling dominan, tanpa pendidikan orang tentu susah berkembang dan justru bakal mengalami keterbelakangan. Supaya bisa menyempurnakan mutu pendidikan harus diteliti apa yang membuat pendidikan masih rendah sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Kualitas pendidikan sangat terkait pada kesuksesan dalam menciptakan siswa berkualitas. Ketika memajukan mutu pendidikan masalah yang waib menerima perlakuan adalah hasil belajar siswa yang dapat menentukan kualitas

belajar siswa. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019:6) belajar merupakan cara yang dilaksanakan seseorang guna memperoleh sesuatu sebagai pengetahuan materi yang sudah ditekuni serta perubahan perilaku dalam bentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pencapaian seorang siswa pada saat belajar sehingga dapat memastikan kualitas pengetahuan seseorang yang diakibatkan oleh faktor yang bersumber dari luar dan dalam diri seseorang (Supatminingsih et al, 2020:68). Menurut Basuki (2019:15-17) hasil belajar dipengaruhi faktor yang terdiri atas pemahaman siswa pada kegiatan pembelajaran, pandangan belajar siswa, fasilitas belajar, motivasi belajar, serta gaya belajar.

Fasilitas belajar ialah faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Perangkat pelajaran yang digunakan siswa saat menyerap bahan pelajaran dan yang digunakan pendidik saat mengajar ialah fasilitas belajar (Slameto, 2013:67). Selain di sekolah, di rumah juga butuh fasilitas belajar yang membantu dan memberi kemudahan siswa dalam mengulang materi pembelajaran di rumah dengan nyaman (Yanti et al, 2021). Tersedianya beragam fasilitas belajar yang dinantikan mampu maksimalkan dengan baik agar dicapai hasil belajar yang optimal. Untuk mendapat hasil yang maksimal dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai sehingga dapat memperlancar, memperdalam, dan mempercepat pemahaman seseorang pada saat belajar.

Ada faktor dalam diri juga yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa ialah motivasi belajar. Menurut Darmadi (2017:267) motivasi belajar ialah kiat yang menjadikan orang ataupun kumpulan orang untuk melakukan sesuatu

keinginan sehingga mendapatkan kepuasan dan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi ketika belajar, seorang siswa akan cenderung tertarik pada pembelajaran dan berusaha untuk menekuninya serta akan berkonsentrasi dan lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran (Yuhana et al, 2020). Motivasi erat kaitannya dengan dorongan dan minat siswa untuk mau dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tanpa motivasi yang mendorong siswa untuk belajar dengan serius tentu siswa tersebut takkan mendapat hasil belajar yang bagus. Hasil belajar yang baik diperoleh dari ketekunan dan kegigihan seorang siswa dalam belajar untuk memperoleh nilai terbaik dan itu datanganya dari motivasi dalam dirinya bahkan motivasi dari orang lain.

Faktor dalam diri yang memengaruhi hasil belajar juga ialah gaya belajar. cara belajar disebabkan oleh faktor lingkungan, emosional, fisik, dan sosiologis dimana gaya belajar ini dikombinasi dengan proses menyerap, mengatur, dan mengolah informasi merupakan gaya belajar (Deporter & Hernacki, 2007:110-111). Pilihan upaya siswa untuk menerima informasi kemudian memprosesnya menjadi pengetahuan yang penuh makna ialah gaya belajar (Rusli et al, 2020:20). Oleh karena itu seorang siswa perlu menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan pemahamannya agar pelajaran lebih cepat dimengerti karena per siswa berlainan gaya belajarnya. Masalahnya, berdasarkan observasi banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pembelajaran dan siswa belum mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai untuk digunakan pada saat belajar.

Penelitian tentang fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sudah pernah diteliti banyak peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan

Anggryawan (2019) dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Selain itu, penelitian yang dilakukan Irwansyah (2013) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar dasar-dasar akuntansi, dan matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi, dan jika dikategorikan berdasarkan gaya belajar menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar dasar-dasar akuntansi, dan matematika ekonomi dan bisnis dan minat terhadap pemahaman akuntansi.

Di SMA fokusnya pada pelajaran ekonomi di kelas X IPS ialah pelajaran yang penting dan utama bagi jurusan IPS yang mempunyai materi sangat kompleks yang berkaitan pada aktivitas sehari-hari maka pembelajaran ekonomi penting untuk dipelajari. Mata pelajaran ekonomi bersumber dari perilaku dalam kehidupan sosial masyarakat yang menggunakan konsep ilmu ekonomi untuk kepentingan pembelajaran (Kemendikbud, 2014:2). Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan warga belajar sesuai dengan perannya dengan merekatkan pengetahuan dan keterampilan (Yulhendri & Syofyan, 2016:5).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo nilai siswa yang dapat diamati pada hasil UTS terdapat banyak siswa yang memperoleh hasil dibawah KKM 70. Jumlah kelas X IPS ada 3 kelas yang terdiri dari 35 orang tiap kelas maka seluruhnya berjumlah 105 siswa. Siswa yang belum mencukupi KKM lebih besar yang di akumulasi dari 3 kelas berjumlah 58 siswa dengan persentase 55%, sedangkan siswa yang mencukupi KKM lebih kecil

yang berjumlah 47 siswa pada persentase 45%. Pada persentase UTS itu bisa dinyatakan nilai siswa kelas X IPS terbilang rendah. Selain diamati dari nilai KKM, masalah hasil belajar lainnya yaitu keaktifan siswa ketika guru mengajar ada beberapa siswa yang selalu aktif di kelas baik itu bertanya maupun memberikan pendapatnya. Namun, ketika mereka dihadapkan dengan ulangan lebih banyak yang aktif itu mendapatkan nilai lebih rendah daripada yang pasif di kelas. Hal ini juga menjadi masalah terhadap hasil belajar yang dimana usaha yang dilakukan bisa berbeda dengan nilai hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, siswa di rumah fasilitas belajarnya belum seutuhnya siap dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, di saat pembelajaran banyak siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa mempersiapkan perlengkapan seperti buku catatan, alat tulis dan ruang belajar yang nyaman. Banyak juga siswa yang terkendala dengan sumber belajar seperti buku pelajaran bahkan ada yang tidak mempunyai kuota internet ketika belajar di rumah untuk mengakses materi dan mengikuti pembelajaran sehingga siswa belum bisa mengikuti proses belajar sebaik mungkin karena belum memiliki fasilitas belajar yang memadai ini yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran serta berakibat pada hasil belajar yang tergolong kecil. Banyak siswa yang tidak mempunyai fasilitas belajar memadai guna mengikuti proses pembelajaran secara maksimal sangat berpengaruh pada hasil belajar yang didapat.

Banyak sekali rang yang mempunyai motivasi rendah saat prses pembelajaran. Siswa sering kali belum serius yang hanya menuruti alur belajar saja seperti mendengarkan guru menyampaikan materi agar dianggap hadir, hanya sekedar ikut berperan aktif ketika tanya jawab tetapi tidak memiliki motivasi atau

kemauan untuk memahami pelajaran lebih dalam dan siswa kurang peduli dengan hasil belajar yang didapatkan serta yang ada dipikirkannya yang penting naik kelas. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti terkesan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, lalu masalah penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut.

1. Fasilitas belajar siswa belum seutuhnya siap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran yang dapat dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan kurang lengkapnya sumber belajar, alat tulis, maupun buku catatan.
2. Kurangnya motivasi siswa pada kegiatan belajar akibatnya siswa hanya menuruti alur belajar dari guru dengan pemikiran yang penting naik kelas.
3. Masih tergolong rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS diamati pada nilai UTS yang belum memenuhi KKM. Selanjutnya dapat diamati melalui sikap siswa ketika belajar di kelas, ada beberapa siswa yang aktif namun ketika mengikuti ulangan hasil belajar yang diperoleh belum selaras pada upaya yang dilaksanakan. Banyak siswa yang pasif mendapatkan nilai ulangan lebih besar daripada yang aktif.
4. Gaya belajar per siswa berlainan saat mengikuti kegiatan belajar. Gaya belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran belum optimal karena tidak sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini, ialah berfokus pada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS pada periode tahun 2021/2022 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mendoyo, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo?
3. Apakah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo?
4. Apakah ada perbedaan pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo.
3. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo.
4. Perbedaan pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi atas pemikiran dan daftar rujukan tentang fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Mendoyo.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Bagi guru, untuk memberikan informasi khususnya guru ekonomi dan sebagai masukan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai



dengan fasilitas dan motivasi belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa yang dikategorikan berdasarkan gaya belajar siswa.

- 3) Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan mendidik fokusnya pada mata pelajaran ekonomi sehingga dapat mengembangkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi universitas, untuk meningkatkan referensi menjadi objek penelitian terusan yang tambah dalam pada masa yang akan datang.

